

## SURAT TUGAS

Nomor: 381-R/UNTAR/Pengabdian/IX/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

P. TOMMY Y. S. SUYASA, Dr., M.Si., Psikolog

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : PSIKOLOGI DI BALIK PARANORMAL BELIEFS  
Mitra : CBDO Mounev  
Periode : 1/2025/6  
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

08 September 2025

**Rektor**



**Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.**

Print Security : fcc67ed72844d8c03ef0fe567300e4d9

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

### Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

# Certificate of Speaker

THIS CERTIFICATE IS PROUDLY PRESENTED TO

**DR. P. TOMMY Y.S. SUYASA**

---

Has participated as a speaker in the 262th webinar by Mounev Academy

PSIKOLOGI DI BALIK PARANORMAL BELIEFS

6th September 2025



---

YEREMIA HARYANTO  
CBDO MOUNEV





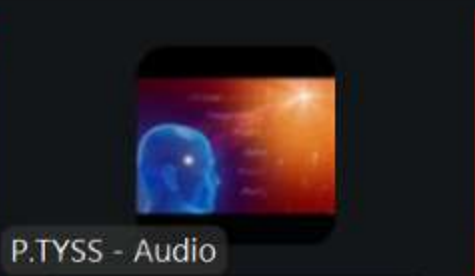
P. Tommy Y. S. Suyasa



Mounev Academy



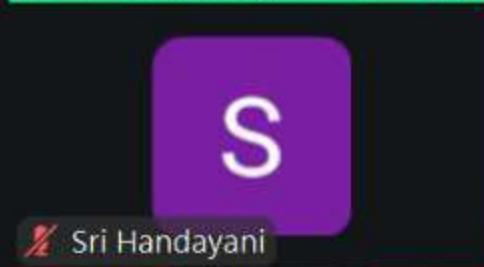
Hema Dayita



P.TYSS - Audio



Henny Triyani



Sri Handayani



Rachel Virena



Mar



Jeffri Irvanto



Theresia Katherine



Salfira Ramadhani Panai



Diandra Manoppo



Karen Cinthya Chandra



A-302-Bella Felani



Aura Aulia Ananda



Sherly Permata Sari



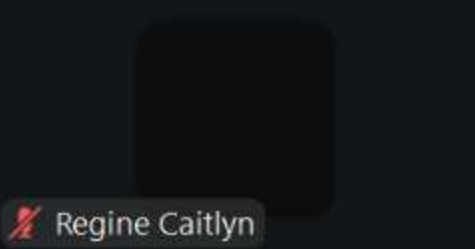
KELYN ARSYANDHA



Mawaddah Nur Afifah



TANTI MARJIANA



Regine Caitlyn



Ifnu Kurnia Nurdin




Muhamad Arief Putera Haki...



. Suhartanto



haliza salsa billa



Hiro



Audio Video Participants 42 Chat React Raise hand Share Host tools AI Companion Pause/stop recording More End




Mawaddah Nur Afifah

TANTI MARJIA...



TANTI MARJIANA




Regine Caitlyn



Ifnu Kurnia Nurdin



Muhamad Arief Putera Haki...



.Suhartanto

haliza salsa billa




haliza salsa billa




Hiro

Rebecca Aurelia




Rebecca Aurelia




VADYA WIJAYA



nuradila




nuradila



Alvin

Laurenthya



Laurenthya




Harun



Siti Neyla Putri Riyadi




Nuken



Nuken

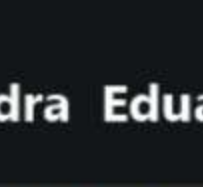


RENI JUNIARSA PRANATA



Christye Agu

Candra Eduart...




Candra Eduart Nababan




char

A-007-Dinda M...




A-007-Dinda Mariana Angel

Yvonne Mauraf...



Yvonne Maurafayza Kurnia...

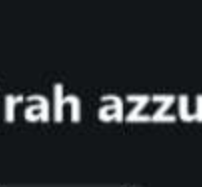


Early Arn



Ruth Sondang Ramaolo Manik...

safirah azzurah



safirah azzurah

Audio Video Participants 42 Chat React Raise hand Share Host tools AI Companion Pause/stop recording More End

# PSIKOLOGI DI BALIK PARANORMAL BELIEFS



**Dr. P. Tommy Y.S. Suyasa**  
Dosen Universitas Tarumanagara



**Saturday**  
6th September 2025



**Time**  
10.00 - 12.00 WIB

[bit.ly/mounev262](https://bit.ly/mounev262)



0812-2000-2045



academy.mounev.com

# Agenda

- Fenomena *Paranormal Beliefs*
- Definisi *Paranormal Beliefs*
- Jenis-jenis *Paranormal Beliefs*
  - *Indonesian Paranormal Beliefs Scale*
- Memahami Paranormal Beliefs berdasarkan Pendekatan Psikologis
- Beberapa Penelitian *Paranormal Beliefs*
- *Renungan*



# Fenomena *Paranormal Beliefs*



Mengandalkan ramalan tarot dalam menjalani keseharian



Memercayai sendok dapat dibengkokkan tanpa disentuh



Menanggap dukun dapat menggandakan uang



Meyakini wewe gombel dapat menculik anak-anak



Menganggap kucing hitam dapat membawa kemalangan

# Definisi

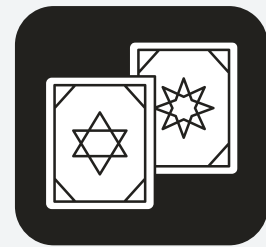
## *Paranormal Beliefs*

- Kepercayaan terhadap fenomena dan cerita yang tidak dapat dibuktikan ataupun bertentangan dengan temuan ilmiah (Drinkwater et al., 2017; Tobacyk & Milford, 1983).
- Kepercayaan yang tidak dapat diterima oleh ilmu pengetahuan (sains) dan tidak berkaitan dengan kepercayaan agama (Baker et al., 2016).



# ***Jenis Paranormal Beliefs***

## ***(Indonesian Paranormal Beliefs Scale)***



Memercayai ramalan tertentu (horoskop / astrologi) dapat memprediksi kejadian di masa depan ~ **Clairvoyance**



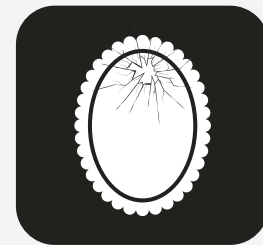
Memercayai bahwa pikiran memiliki kendali atas pergerakan dan dapat digunakan sebagai media komunikasi ~ **Telekinesis / Telepath**



Memercayai adanya kekuatan yang dapat menyakiti manusia (ilmu hitam) serta sosok yang menguasai ilmu tersebut ~ **Sorcery**



Memercayai eksistensi / keberadaan sosok cerita legenda yang telah dikenal oleh sebagian besar Masyarakat ~ **Mythic Creature**



Memercayai suatu kejadian dapat membawa keberuntungan / kemalangan (dikenal sebagai takhayul) ~ **Superstition**



# *Indonesian Paranormal Beliefs Scale Research Team*

Henny Triyani

Nikole Edmonda Yapputro

Reni Juniarsa Pranata

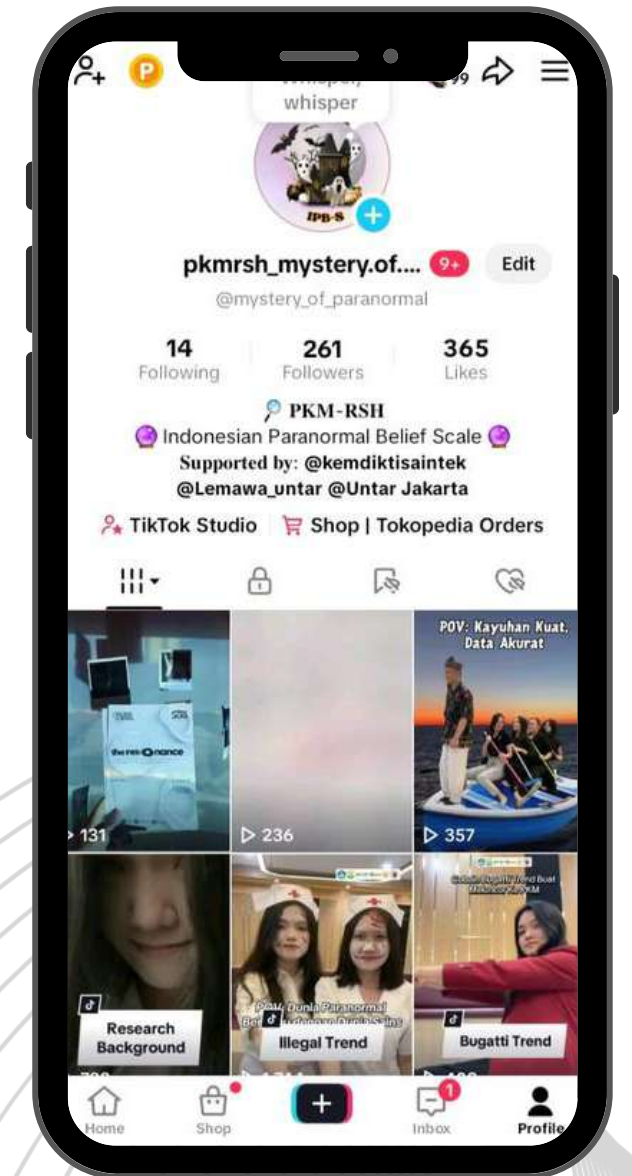
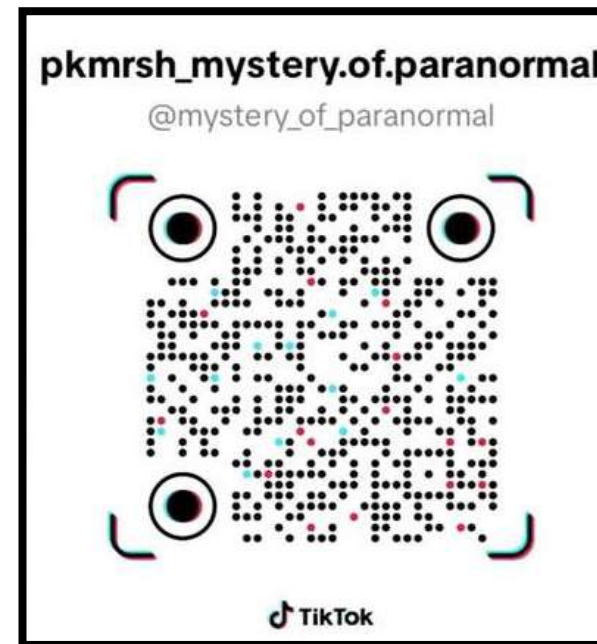
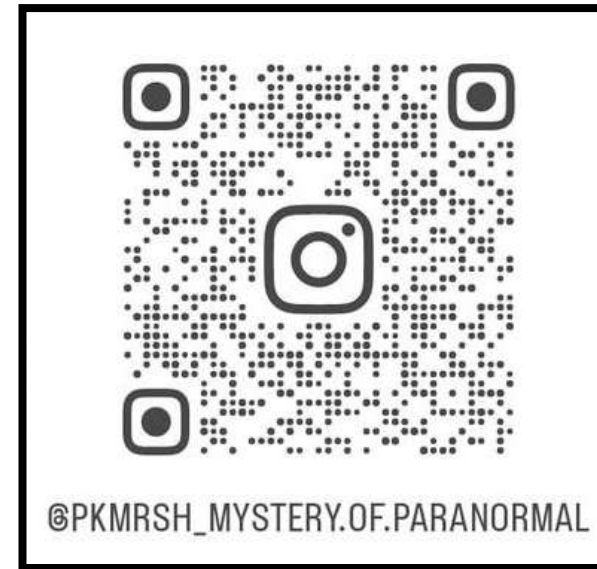
Regine Caitlyn Suwu



P. Tommy Y. S. Suyasa





# *Find us on Instagram and Tiktok!*



  @pkmrsh\_mystery.of.paranormal

# The 7 Major Perspectives of Modern Psychology



Psychodynamic



Behavioral



Cognitive



Biological



Cross-Cultural



Evolutionary



Humanistic

Pendekatan  
(Approaches)  
dalam Psikologi

**MEMAHAMI *PARANORMAL BELIEFS*  
BERDASARKAN PENDEKATAN DALAM PSIKOLOGI**



---

## 01. Evolutionary Approach

*Evolutionary psychology uses Darwin's ideas to understand human cognition and behavior by hypothesizing that mental traits and behaviors are adaptations that evolved to solve problems in our ancestors' environments.*

Pendekatan evolusi memandang fenomena paranormal beliefs (kepercayaan supranatural) dari sudut pandang adaptasi selama evolusi manusia.

Paranormal Beliefs memiliki fungsi sebagai strategi untuk bertahan hidup atau mempertahankan keberlanjutan/kelangsungan hidup dengan dengan melakukan adaptasi.

Kepercayaan terhadap kekuatan supranatural memberikan keyakinan keamanan, semangat/harapan; membantu manusia mendeteksi dan mencegah agen, pola, menghindari bahaya/kejahatan yang mengancam.

## 02. Psychodynamic Approach



*The psychodynamic approach to psychology, pioneered by Sigmund Freud, focuses on the influence of the unconscious mind and internal conflicts on behavior, feelings, and personality.*

Fenomena paranormal berfungsi sebagai mekanisme pertahanan (defense mechanism) atau sebagai strategi psikologis yang digunakan individu untuk mengatasi kecemasan/tekanan/perasaan tidak nyaman dalam menghadapi realitas.

- 1. Rationalization:** Usaha memahami/menjelaskan fenomena berdasarkan suatu konsep/pemikiran. **Misal:** Usaha menjelaskan penyebab dari kondisi sakit/penderitaan yang dialami seseorang adalah karena pengaruh dari kekuatan supranatural.
- 2. Projection:** Pernyataan mengenai pengalaman/perasaan yang dialami diri pribadi, sebagai pengalaman/perasaan yang dimiliki/dialami oleh orang lain. **Misal:** Perasaan benci kepada orang lain, dinyatakan sebagai perasaan benci dari orang lain kepada diri; menjelaskan bahwa kondisi sakit yang dialami oleh karena ada orang lain yang membenci/iri kepada diri pribadi.
- 3. Repression:** Proses memendam berbagai pikiran, ingatan, perasaan negatif ke dalam alam bawah sadar. **Misal:** Pikiran, ingatan, perasaan negatif dipendam, hingga masuk ke dalam alam bawah sadar. Berbagai pikiran/ingatan/perasaan negatif muncul ke permukaan dalam bentuk mimpi buruk atau dalam bentuk dorongan/keinginan melakukan aktivitas paranormal.
- 4. Displacement:** Mengalihkan kondisi di dalam diri menjadi kondisi di luar diri. **Misal:** Seseorang mengalihkan kondisi (seharusnya) bekerja dengan giat/tekun menjadi aktivitas paranormal (mengalihkan tanggung jawab kerja oleh diri pribadi kepada kekuatan [paranormal] di luar diri).
- 5. Denial:** Menolak fakta yang menimbulkan emosi negatif (rasa sedih, dll.) kepada pengalaman yang lebih dapat diterima. **Misal:** Seseorang menolak (tidak percaya) bahwa seseorang yang dikasihinya telah tiada (meninggalkan dirinya); Seseorang tersebut menolak fakta dengan menganggap (membayangkan) bahwa orang yang dicintai tetap masih ada di sekitar.
- 6. Sublimation:** Melakukan aktivitas sebagai cara untuk menyalurkan dorongan atau emosi (kecemasan, kerinduan) yang tidak disadari. **Misal:** Seseorang melakukan aktivitas paranormal (berkomunikasi dengan roh) untuk menyalurkan perasaan kerinduan atau menenangkan perasaan cemas.
- 7. Reaction Formation:** Penampilan dari emosi yang dialami seara berkebalikan/berlawanan. **Misal:** Seseorang yang mengalami perasaan takut terhadap roh, hantu, dll., justru menampilkan perasaan suka/senang terhadap hal-hal/aktivitas paranormal (contoh: suka menonton film horor).



### 03. Behavioral Approach

- *The Behavioral Approach in psychology is a perspective that focuses on studying observable behaviors and their relationship with the environment. It emphasizes the importance of learning and conditioning in shaping behavior.*
- Pendekatan *Behavioral* dalam psikologi cenderung memandang kepercayaan paranormal sebagai hasil dari **proses belajar** dan penguatan yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan.
- Individu mengembangkan kepercayaan paranormal karena mendapatkan penguatan (**reward**), seperti: emosi positif, pengakuan, status sosial, kehormatan, dll. Emosi positif dan berbagai penguatan lainnya membentuk kepercayaan paranormal.
- Penguatan terhadap pembentukan kepercayaan paranormal semakin terbentuk secara sosial melalui proses **modelling** (observasi dan peniruan). Individu mengobservasi bahwa orang lain dengan kepercayaan paranormal yang kuat mendapatkan *feedback* positif (pengakuan, status sosial, kehormatan, dll.); Individu belajar dan mencoba menerapkannya (melakukan imitasi).
- Di sisi lain, tidak adanya larangan (**no negative reinforcement**) terhadap kepercayaan/aktivitas paranormal (khususnya yang berdampak buruk [kepercayaan terhadap pesugihan, ilmu hitam, dll.]), turut mendukung pembentukan kepercayaan paranormal.

# 04. Humanistic Approach

*The Humanistic Approach in psychology is a perspective that emphasizes the study of the whole person and their innate drive toward **personal growth, self-actualization, and fulfillment**. It focuses on understanding human experiences from the individual's point of view and highlighting the importance of free will, personal responsibility, and individual potential.*

Berdasarkan pendekatan humanistik, pandangan terhadap fenomena paranormal beliefs (kepercayaan supranatural) cenderung lebih positif. **Kepercayaan paranormal** adalah **bagian penting** dari **pengalaman manusia** dalam **pencarian makna**. Pendekatan humanistik menghargai kepercayaan paranormal sebagai:

- Pengalaman **subjektif** yang mendukung **pencarian makna/tujuan hidup**, memenuhi **rasa ingin tahu**, melalui perasaan **terkoneksi** dengan **sesuatu yang lebih besar**.
- Pemenuhan **kebutuhan eksistensial**: perasaan memiliki **kontrol**, perasaan **tenang/damai**, perasaan **bahagia**, perasaan **berani** menghadapi hidup; merasa **berdaya**, dan memiliki **harapan**.
- Usaha untuk **meningkatkan kesadaran diri** dan **pemenuhan kebutuhan spiritual** sebagai proses **pertumbuhan** dan menuju **aktualisasi diri**.



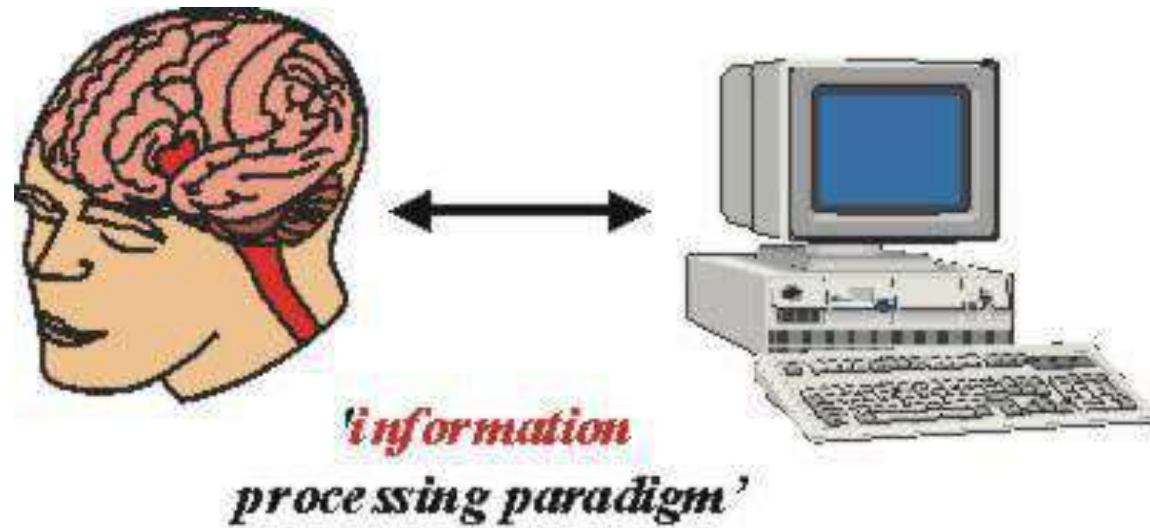
## Pendekatan *Humanistic*:

*Paranormal Beliefs* adalah pengalaman *subjektif* yang mendukung ***pencarian makna/tujuan hidup (meaning in life)***

---

- *The meaning in life can be described as a **purpose** or **goal** in the mind of the individual.* The individual has three purposes or goals/meaning in life (Suyasa, 2009):
  - *spirituality?*
  - *problem /solution?*
  - *materialism?*
- Individu memandang bahwa hidup adalah permasalahan, berorientasi untuk pemenuhan materi, atau hidup untuk spiritualitas → *Paranormal Beliefs* memberikan ruang terkait ketiga makna tersebut.

# 05. Cognitive Psychology



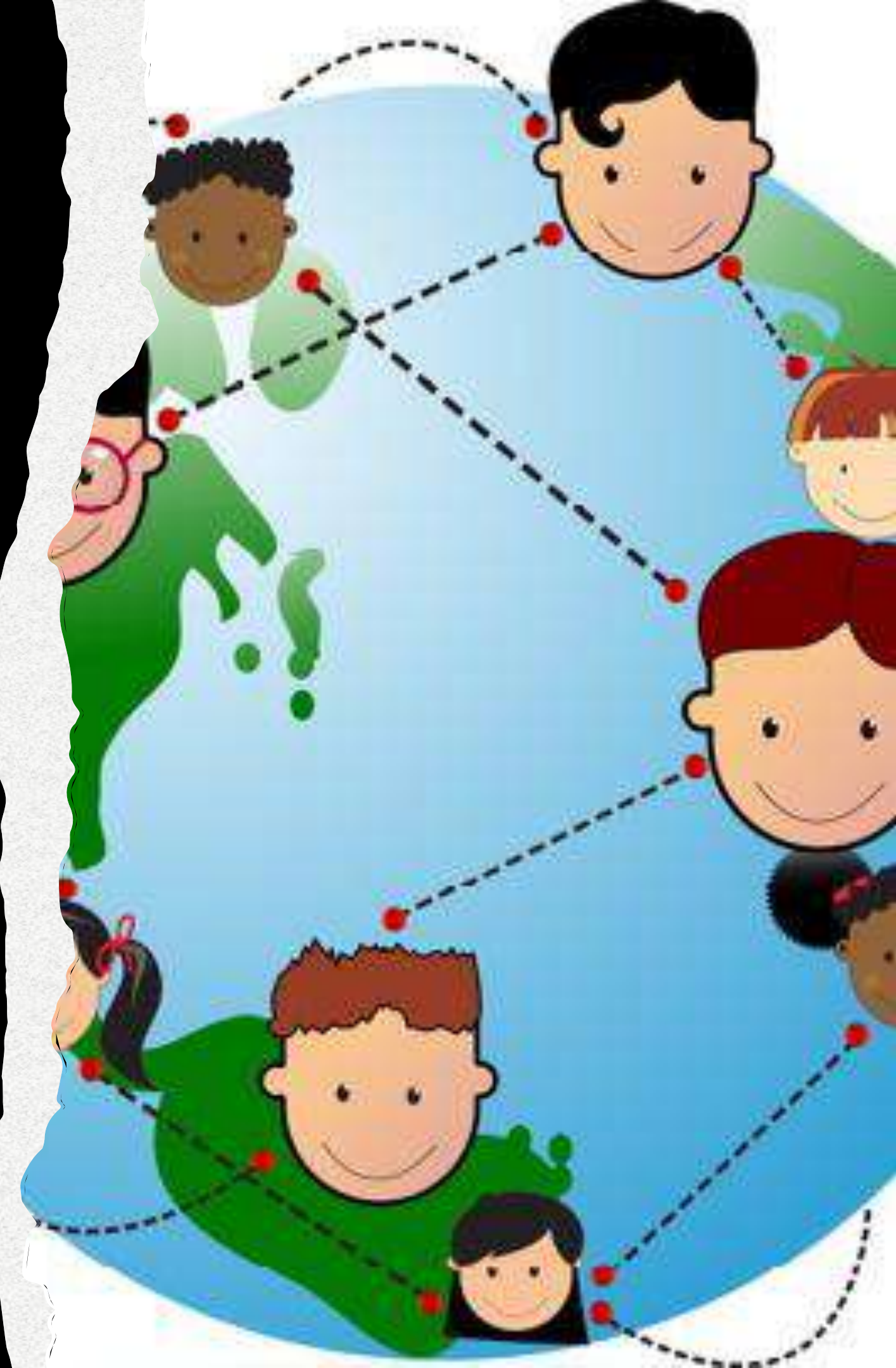
The Cognitive Approach focuses on mental processes such as **thinking, memory, perception, problem-solving, and decision-making**. It studies how people understand, process, and store information, emphasizing the importance of internal cognitive functions in shaping behavior.

Berdasarkan pendekatan psikologi kognitif, fenomena paranormal beliefs dapat dipahami sebagai hasil dari **mekanisme berpikir** manusia atau cara manusia **memproses informasi**, memperhatikan, mengingat, menganalisis, dan **menginterpretasi** pengalaman.

- Otak manusia secara alami mencari pola. Namun bisa terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam mengenali pola yang sebenarnya acak atau tidak bermakna (**kebetulan**) sebagai sesuatu yang bermakna (menghubungkan informasi/pengalaman sebelumnya). Contohnya: melihat **bentuk awan** sebagai **simbol** atau **makhluk tertentu**.
- Otak cenderung mendeteksi keberadaan **agen** secara berlebihan (*Hyperactive Agency Detection*). Pikiran cenderung mencari bahwa **setiap akibat selalu ada penyebab** berikut agen (sosok) dari penyebab tsb. **Agen yang dideteksi bersifat aktif/dapat bergerak**, atau **sebagai sosok yang hidup**; contoh: manusia berpikir bahwa peristiwa tidak biasa (misalnya suara aneh, pohon bergoyang sendiri, atau bayangan) disebabkan oleh kekuatan / keberadaan makhluk tertentu. Hal ini menyebabkan orang cenderung memercayai adanya roh, makhluk gaib, atau kekuatan supernatural.
- **Kesalahan/Perbedaan/Bias Persepsi**. Manusia memiliki kecenderungan memiliki bias persepsi, salah satunya adalah *Antropomorfisme*; yaitu kecenderungan atau proses untuk **memberikan sifat, bentuk, atau karakter manusia** kepada makhluk, benda, atau konsep yang sebenarnya bukan manusia. (Hantu dipersepsikan memiliki sifat/bentuk/karakter manusia).

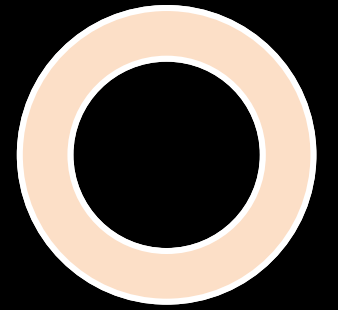
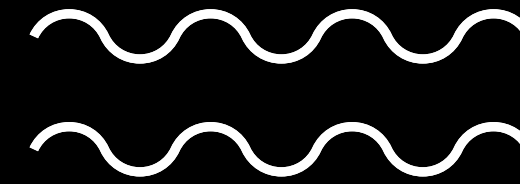
## 06. Sociocultural Perspective

- *Describing people's behavior and mental processes as shaped in part by their social and/or cultural context.*
- Berdasarkan pendekatan sosial-budaya (*sociocultural perspective/approach*), pembentukan paranormal beliefs dipandang sebagai hasil dari **pengaruh lingkungan sosial** dan budaya tempat individu hidup.
- Kepercayaan terhadap hal-hal supranatural berkembang dari **tradisi, cerita rakyat**, dan kepercayaan budaya yang diwariskan secara **turun-temurun**. Individu menerima dan memercayai fenomena supernatural (**cerita mistis**) sebagai **bagian dari dunia nyata**.
- Kepercayaan paranormal adalah bagian dari **identitas sosial** dan **norma budaya**, serta sebagai bentuk **konformitas sosial** atas orang tua, guru, tokoh agama, dan sesama anggota masyarakat. Melalui aktivitas paranormal, individu merasa lebih **terkoneksi** dengan budaya mereka dan mendapatkan **penguatan sosial**.

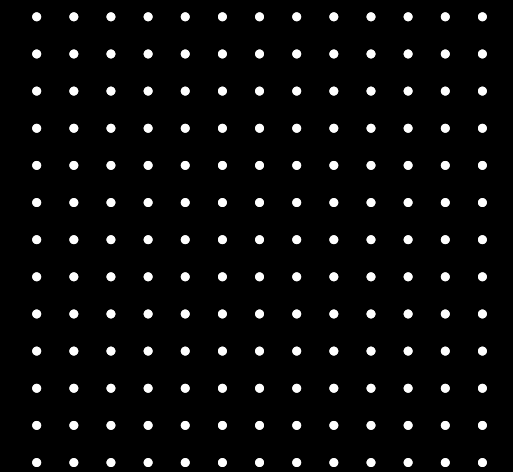


- *Behavioral Neuroscience, also known as biopsychology or neuropsychology, is a branch of psychology that studies the biological bases of behavior and mental processes. It explores how the brain, nervous system, and other biological factors influence thoughts, feelings, and actions.*

- Berdasarkan pendekatan biologis/neuropsikologis, fenomena paranormal seperti penampakan makhluk halus, telepati, atau pengalaman supranatural dievolusi dan dipahami melalui **mekanisme biologis dan fungsi otak**.
  - **Gelombang otak** tertentu, seperti gelombang delta saat tidur atau **gelombang theta** yang terkait dengan pengalaman halusinasi, dapat menyebabkan persepsi yang tidak biasa atau **pengalaman mistis**.
  - Otak secara alami memproses dan **menginterpretasi rangsangan sensoris**, dan kadang-kadang proses ini salah atau **distorsi**, menyebabkan pengalaman **halusinasi visual** atau **auditori** seperti melihat **penampakan**.
  - Tingkat stres, trauma, atau kesedihan yang ekstrem dapat memicu **pengalaman emosional intens** yang dikaitkan dengan persepsi paranormal, melalui aktivasi **otak limbik** dan **sistem saraf otonom**.
- Pendekatan ini cenderung menjelaskan fenomena tersebut sebagai hasil dari **proses fisiologis**, psikologis, atau **neurokognitif** di otak, **bukan** sebagai bukti keberadaan kekuatan supernatural.



## 07. Biological Perspectives (Behavioral neuroscience)





## Beberapa Penelitian tentang *Paranormal Beliefs*

Drinkwater, K. G., Denovan, A., & Dagnall, N. (2024). **Re-evaluation of the relationship between paranormal belief and perceived stress using statistical modeling.**

- Paranormal Beliefs terdiri dari dua jenis, yang disebut **Keyakinan Paranormal Tradisional** (*Traditional Paranormal Belief* [TPB]) dan **Filosofi Zaman Baru** (*New Age Philosophy* [NAP]).
- Analisis faktor konfirmatori dan pemodelan persamaan struktural mengungkapkan bahwa **TPB secara signifikan memprediksi Distress yang lebih tinggi**, dan Coping yang lebih rendah.
- NAP tidak memprediksi Distress maupun Coping.

# Geusens, F. (2024). "I see dead people": Exploring the associations between watching horror and belief in the paranormal.



Menjelaskan pemahaman bagaimana menonton **horor paranormal** dapat **menumbuhkan kepercayaan pada paranormal**.



Menggunakan model regresi linear, ditemukan bahwa **paparan horor paranormal** sering terkait dengan **kepercayaan paranormal**, khususnya jika subgenre horor paranormal tersebut mengklaim menggambarkan realitas (yaitu, berdasarkan **reka ulang kejadian nyata** atau **reality TV**).

# Wright, H., Oittinen, E., & Brewer, P. R. (2024). **Haunting messages: Online videos and public belief in paranormal phenomena.**



**bahwa menonton dokumenter atau acara realitas paranormal, penggunaan berita paranormal, dan penggunaan YouTube memprediksi kepercayaan pada penampakan hantu.**



Hasil ini mengindikasikan bahwa **platform berbagi video seperti YouTube** berpotensi memperkuat kepercayaan paranormal di kalangan masyarakat.

Willard, A. K., & Norenzayan, A. (2013). **Cognitive biases explain religious belief, paranormal belief, and belief in life's purpose.**

---

- **Antropomorfisme** adalah salah satu **bias kognitif** berupa kecenderungan untuk memberikan sifat, bentuk, atau **karakter manusia** kepada makhluk, benda, atau konsep **yang sebenarnya bukan manusia**.
- **Antropomorfisme** tidak terkait dengan keyakinan agama, tetapi **terkait dengan keyakinan paranormal** → *roh digambarkan sebagai sosok yang berbentuk manusia, berpakaian/tidak berpakaian, memiliki fisik yang terluka/berdarah/dsb.*

Pennycook, G., Cheyne, J. A., Seli, P., Koehler, D. J., & Fugelsang, J. A. (2012). **Analytic cognitive style predicts religious and paranormal belief.**

**Gaya kognitif analitis menunjukkan kecenderungan untuk mengesampingkan intuisi dalam pemecahan masalah.**

Gaya kognitif analitis mempertanyakan, mengubah, dan menolak (tidak memercayai) *paranormal beliefs*.

Darwin, H., Neave, N., & Holmes, J. (2011). **Belief in conspiracy theories. The role of paranormal belief, paranoid ideation and schizotypy.**

***Conspiracy beliefs***  
berkorelasi positif  
dengan **paranormal  
beliefs.**

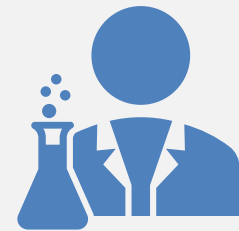
**Wanita** memiliki skor  
lebih tinggi daripada  
pria dalam ***paranormal  
beliefs*** (spiritualisme,  
prekognisi, psi, dll.)

Aarnio, K., &  
Lindeman, M.  
(2005).

# Paranormal beliefs, education, and thinking styles.

- Mahasiswa memiliki *paranormal beliefs* yang lebih rendah daripada siswa sekolah menengah/kejuruan
  - mahasiswa universitas lebih kuat terhadap **pemikiran analitis**.
- Mahasiswa jurusan **kedokteran** dan **psikologi** memiliki *paranormal beliefs* paling rendah; sedangkan mahasiswa jurusan **pendidikan teologi** memiliki *paranormal beliefs* paling banyak.
- Lama pendidikan universitas berhubungan negatif dengan *paranormal beliefs*.
- **Pemikiran intuitif** berhubungan positif dengan *paranormal beliefs*.

Rice, T. W.  
(2003). **Believe  
it or not:  
Religious and  
other  
paranormal  
beliefs in the  
United States.**  
**Journal for the  
Scientific.**



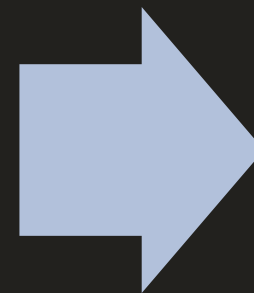
Faktor **latar belakang sosial** tidak menjelaskan siapa yang memiliki *paranormal beliefs* tinggi / rendah; atau tidak ada perbedaan *paranormal beliefs* berdasarkan latar belakang sosial.



Kepercayaan pada agama **tidak berhubungan** dengan *paranormal beliefs*.

Thalbourne, M. A., & Delin, P. S. (1994). **A common thread underlying belief in the paranormal, creative personality, mystical experience and psychopathology.**

**Transliminalitas** adalah sebuah konsep dalam psikologi yang merujuk pada **kemampuan individu** untuk mengakses dan memanfaatkan pengalaman, ide, atau persepsi yang **melampaui batas normal** kesadaran atau batasan sadar  
→ penjelasan terhadap fenomena ***paranormal beliefs***.



**Transliminalitas** sebagai faktor yang mendasari ***paranormal beliefs***, pengalaman mistis dan ideasi magis.

# Ross, C. A., & Joshi, S. (1992). Paranormal experiences in the general population.

---

Pengalaman paranormal (*beliefs*) terkait dengan pengetahuan tentang masa lalu, masa kini, atau masa depan; dan serta pengalaman lainnya.

- kerasukan (*trans*); pergerakan benda secara tiba-tiba tanpa ada yang menyentuh; suara aneh seperti ketukan/gemuruh/gaduh yang tidak diketahui sumbernya; getaran, kejut listrik, lampu berkedip, dsb.



Pengalaman paranormal dikonseptualisasikan sebagai aspek **disosiasi**, dapat dipicu oleh **trauma**, terutama kekerasan di masa **kanak-kanak**.

Kalghatgi, T. G.  
(1964). **A new look  
at paranormal  
phenomena.**

Fenomena paranormal sebagai fungsi kesadaran yang bertahap/bertingkat.

Di kalangan umat Buddha kesadaran terbagi dua tingkatan: kesadaran **subliminal** dan kesadaran **supraliminal**.

Di kalangan umat Hindu, para yogi melalui tiga tahap kesadaran:

Rupacitta: melihat bentuk-bentuk yang terlihat dan material.

Arupacitta: melihat hal-hal yang tidak terlihat / tidak berbentuk.


Lokottaracitta: kesadaran transendental atau kemahatahuan.

# Rose, L. (1955). **Some aspects of paranormal healing.**

Fenomena paranormal sebagai fungsi kesadaran yang bertahap/bertingkat.



Di kalangan umat Buddha kesadaran terbagi dua tingkatan: kesadaran **subliminal** dan kesadaran **supraliminal**.



Di kalangan umat Hindu, para yogi melalui tiga tahap kesadaran:

- Rupacitta: melihat bentuk-bentuk yang terlihat dan material.
- Arupacitta: melihat hal-hal yang tidak terlihat / tidak berbentuk.
- Lokottaracitta: kesadaran transendental atau kemahatahuan.

# Whately Carrington (1892–1947)

Whately Carrington (1892–1947) adalah seorang parapsikologi; lahir di London, menempuh pendidikan di bidang ilmu **pengetahuan alam** dan beralih ke **psikologi**.

Carrington meyakini bahwa fenomena paranormal sebenarnya dapat dijelaskan melalui **faktor psikologis** seperti **ilusi persepsi**, **ingatan (memori)** yang salah/bias, **sugesti**, dan **keyakinan yang berlebihan**.

Menurutnya *paranormal beliefs* didasarkan pada kecenderungan manusia untuk mencari **makna / pola** dalam pengalaman.

Ia menekankan pentingnya penelitian yang **objektif** dan **kritis**, menggunakan metode **eksperimen** dan **observasi** untuk membuktikan kemampuan manusia dalam memprediksi/meramal atau mengalami fenomena supranatural.

Fenomena paranormal perlu dijelaskan melalui **mekanisme psikologis**, bukan **kekuatan gaib**.

# Faktor *Paranormal Beliefs*



Paparan media (Stise et al., 2023)



Pola pikir (Jastrzębski & Chuderski, 2022)



Pengalaman langsung dan tidak langsung (Drinkwater et al., 2021)



# Renungan 1

Pertanyaan 1 untuk Refleksi: “*Apakah fenomena paranormal benar-benar ada?*”

Jawaban: ya, ADA

- ADA hal-hal yang belum terjelaskan secara sains, dan sebagian dari kita memercayai penjelasan yang belum terbukti secara ilmiah (*scientific*) tersebut.
- Contoh: Ada orang yang **hidup** dalam kondisi baik (sehat, cerdas, cukup materi, lingkungan keluarga baik); namun ada orang yang **hidup** dalam kondisi kurang baik --> **fenomena ini ada**, dan sebagian dari kita **menjelaskan** secara **tidak ilmiah** (tidak *scientific*).
- Fenomena paranormal **menyebabkan** sebagian (banyak) orang memiliki *paranormal beliefs*.

# Renungan 2

Pertanyaan 2 untuk Refleksi: “*Apakah hal/objek dalam fenomena paranormal yang dipercayai benar/salah dan perlu/tidak perlu diteruskan?*”

Jawaban: *tergantung.*

- Apa **dasar pemikiran** untuk memercayai objek dari fenomena paranormal tersebut?
- Saat kita mencari penjelasan yang belum terbukti secara ilmiah, bagaimana sikap kita: (a) **Langsung Percaya?** *atau* (b) **Skeptis?**
- Miliki sikap Skeptis, setidaknya dengan **bertanya:** (melakukan *Cognitive Evaluation*)
  - *Apakah kepercayaan tersebut membuat **diri kita** menjadi **lebih baik** / berubah menjadi lebih baik?*
  - *Apakah kepercayaan tersebut membuat **diri orang lain** atau lingkungan kita menjadi **lebih baik**?*

# Daftar Pustaka

- Aarnio, K., & Lindeman, M. (2005). Paranormal beliefs, education, and thinking styles. *Personality and Individual Differences, 39*(7), 1227–1236. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.04.009>
- Baker, J. O., Bader, C. D., & Mencken, F. C. (2016). A bounded affinity theory of religion and the paranormal. *Sociology of Religion, 77*(4), 334-358. <http://doi.org/10.1093/socrel/srw0401029>
- Behavioral neuroscience (redirect from Biological perspective in psychology). (2025, July 3th). In *Wikipedia*. [https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Behavioral\\_neuroscience&oldid=1298522488](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Behavioral_neuroscience&oldid=1298522488)
- Behaviorism. (2025, August 31th). In *Wikipedia*. <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Behaviorism&oldid=1308866619>
- Cognitive psychology. (2025, August 14th). In *Wikipedia*. [https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Cognitive\\_psychology&oldid=1305790285](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Cognitive_psychology&oldid=1305790285)
- Darwin, H., Neave, N., & Holmes, J. (2011). Belief in conspiracy theories. The role of paranormal belief, paranoid ideation and schizotypy. *Personality and Individual Differences, 50*(8), 1289–1293. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.02.027>
- Drinkwater, K. G., Dagnall, N., Denovan, A., & Williams, C. (2021). Paranormal belief, thinking style and delusion formation: a latent profile analysis of within-individual variations in experience-based paranormal facets. *Frontiers in psychology, 12*, 670959.
- Drinkwater, K. G., Denovan, A., & Dagnall, N. (2024). Re-evaluation of the relationship between paranormal belief and perceived stress using statistical modelling. *PLoS ONE, 19*(11), Article e0312511. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312511>
- Drinkwater, K., Denovan, A., Dagnall, N., & Parker, A. (2017). An assessment of the dimensionality and factorial structure of the Revised Paranormal Belief Scale. *Frontiers in Psychology, 8*, 1693. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01693>

# Daftar Pustaka

Evolutionary psychology (2025, September 5th). In *Wikipedia*.

[https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Evolutionary\\_psychology&oldid=1309684457](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Evolutionary_psychology&oldid=1309684457)

Geusens, F. (2024). "I see dead people": Exploring the associations between watching horror and belief in the paranormal. *Psychology of Popular Media, 13*(4), 581–590. <https://doi.org/10.1037/ppm0000513>

Humanistic psychology (2025, July 17th). In *Wikipedia*.

[https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Humanistic\\_psychology&oldid=1300985174](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Humanistic_psychology&oldid=1300985174)

Jastrzębski, J., & Chuderski, A. (2022). Analytic thinking outruns fluid reasoning in explaining rejection of pseudoscience, paranormal, and conspiracist beliefs. *Intelligence, 95*, 101705.

Kalghatgi, T. G. (1964). A new look at paranormal phenomena. *Research Journal of Philosophy & Social Sciences, 1*(1), 92–98.

Pennycook, G., Cheyne, J. A., Seli, P., Koehler, D. J., & Fugelsang, J. A. (2012). Analytic cognitive style predicts religious and paranormal belief. *Cognition, 123*(3), 335–346. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2012.03.003>

Psychodynamics. (2025, September 2nd). In *Wikipedia*.

<https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Psychodynamics&oldid=1309072632>

Rice, T. W. (2003). Believe it or not: Religious and other paranormal beliefs in the United States. *Journal for the Scientific Study of Religion, 42*(1), 95–106. <https://doi.org/10.1111/1468-5906.00163>

Rose, L. (1955). Some aspects of paranormal healing. *Journal of the Society for Psychical Research, 38*, 105–126.

Ross, C. A., & Joshi, S. (1992). Paranormal experiences in the general population. *Journal of Nervous and Mental Disease, 180*(6), 357–361. <https://doi.org/10.1097/00005053-199206000-00004>

# Daftar Pustaka

Sociocultural perspective. (2025, May 18th). In *Wikipedia*.

[https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Sociocultural\\_perspective&oldid=1290982527](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Sociocultural_perspective&oldid=1290982527)

Stise, R., Bingaman, J., Siddika, A., Dawson, W., Paintsil, A. dan Brewer, P.R. (2023). Cultivating paranormal beliefs: How television viewing, social media use, and podcast listening predict belief in UFOs. *Atlantic Journal of Communication*, 32 (4), 626–639.

Suyasa, P. T. Y. S. (2009). The measurement of meaning in life. *Building Asian Families and Communities in the 21st Century*, 610-629. Cambridge Scholars Publishing. <https://www.researchgate.net/publication/260750783>

Thalbourne, M. A., & Delin, P. S. (1994). A common thread underlying belief in the paranormal, creative personality, mystical experience and psychopathology. *Journal of Parapsychology*, 58(1), 3–38.

Tobacyk, J., & Milford, G. (1983). Belief in paranormal phenomena: Assessment instrument development and implications for personality functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(5), 1029–1037. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.5.1029>

Whately Carington: Revision history. (2025, April 9th). In *Wikipedia*.

[https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Whately\\_Carington&oldid=1284799580](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Whately_Carington&oldid=1284799580)

Willard, A. K., & Norenzayan, A. (2013). Cognitive biases explain religious belief, paranormal belief, and belief in life's purpose. *Cognition*, 129(2), 379–391. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2013.07.016>

Wright, H., Oittinen, E., & Brewer, P. R. (2024). Haunting messages: Online videos and public belief in paranormal phenomena. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 27(9), 658–663. <https://doi.org/10.1089/cyber.2023.0667>



**TERIMA KASIH**

# Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psikolog



## Value

Enthusiasm , Love

Happiness, Purity

Peace

## Hobby

### ❖ Positive Psychology / Living Values Education Program

- <http://sumatera-suyasa.blogspot.com/>
- [https://bit.ly/YouTube\\_Sumatera\\_Suyasa](https://bit.ly/YouTube_Sumatera_Suyasa)

## Pekerjaan & Minat

### ❖ Psikolog (1999 – saat ini)

### ❖ Dosen/Peneliti (2000 – saat ini)

- <https://scholar.google.co.id/citations?user=jYKjHAMAAAAAJ&hl=en>
- <https://www.researchgate.net/profile/P-Tommy-Suyasa>
- Pengukuran Psikologi (*Psychological Measurement*)
- Perilaku Kerja (*Work Behavior*); Industri / Organisasi (*I/O Psy.*)

### ❖ Ketua Program Studi S2 Psikologi (2014-saat ini).

- [https://bit.ly/PSMP\\_FPsi\\_UNTAR\\_YouTube](https://bit.ly/PSMP_FPsi_UNTAR_YouTube)

## Riwayat Pendidikan

2011 – S3 Psikologi, Universitas Indonesia

1999 – S2 Adm. SDM, Universitas Indonesia

1997 – Profesi Psikolog UI, Universitas Indonesia

1992 – S1 Psikologi UI, Universitas Indonesia